

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Dari segi Etimologi, metode berarti jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan. Sehingga metode penelitian merupakan jalan atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan penelitian. Hal tersebut menunjukkan bahwa metode sangat berperan penting dalam kegiatan penelitian.

Menurut Sugiyono (2016:2) metode penelitian adalah:

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu bersifat logis.”

Pada penelitian ini, dengan metode penelitian penulis bermaksud untuk mendapatkan informasi yang luas dari suatu populasi. Informasi tersebut berkaitan dengan keterkaitan atau pengaruh antar variabel yakni integritas auditor, obyektivitas auditor, kerahasiaan auditor, dan kompetensi auditor terhadap kinerja auditor internal. Metode penelitian yang penulis gunakan yakni metode penelitian kuantitatif dengan analisis deskriptif dan verifikatif.

Sugiyono (2016:7) menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif merupakan:

“Metode ini disebut sebagai metode positivistic karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.”

Sugiyono (2016:10-11) lebih menjelaskan tentang metode penelitian kuantitatif, yakni sebagai berikut:

“Seperti telah dikemukakan, dalam metode kuantitatif yang berlandaskan pada filsafat positivisme, realitas dipandang sebagai sesuatu yang kongkrit, dapat diamati dengan panca indera, dapat dikategorikan menurut jenis, bentuk, warna, dan perilaku, tidak berubah, dapat diukur dan diverifikasi. Dengan demikian dalam penelitian kuantitatif, peneliti dapat menentukan hanya beberapa variabel saja dari obyek yang diteliti, dan kemudian dapat membuat instrumen untuk mengukurnya.”

Maka, dari pengertian dan penjelasan di atas penulis dapat memahami bahwa metode yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, dan kemudian penulis memilih metode ini untuk mengumpulkan data dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data yang menunjang penyusunan laporan penelitian.

Menurut Moh. Nazir (2011:54) metode penelitian deskriptif yakni sebagai berikut:

“Suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari metode deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi,

gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.”

Dalam penelitian ini, penerapan analisis deskriptif berkaitan dengan semua variabel yang penulis teliti yakni pada pengendalian internal, kepuasan kerja, moralitas manajemen, budaya etis organisasi serta efektivitas pencegahan kecurangan. Untuk kelima variabel tersebut penulis akan memberi gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungannya dengan fenomena yang penulis ambil dalam penelitian ini.

Sedangkan metode verifikatif menurut Moch. Nazir (2011:91) adalah sebagai berikut:

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Dalam penelitian ini, penerapan analisis verifikatif juga berkaitan dengan semua variabel yang penulis teliti yakni pada integritas auditor, obyektivitas auditor, kerahasiaan auditor, kompetensi auditor serta kinerja auditor internal. Dimana, dengan cara ini penulis akan menjelaskan hubungan kausalitas (sebab-akibat) antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis juga perhitungan statistik seperti hubungan atas pengaruh dari integritas auditor, obyektivitas auditor, kerahasiaan auditor, kompetensi auditor serta kinerja auditor internal yang akan diteliti dalam penelitian ini.

Tujuan dari penelitian deskriptif verifikatif adalah untuk menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul

dimasyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi. Kemudian mengangkat ke permukaan karakter atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun variabel tersebut dan melihat pengaruh integritas auditor, obyektivitas auditor, kerahasiaan auditor, kompetensi auditor serta kinerja auditor internal.

3.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau memperoleh data dalam melakukan suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2013:146) instrumen penelitian adalah:

“Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian”.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Instrumen yang digunakan adalah dengan menggunakan kuesioner metodertutup, dimana kemungkinan pilihan jawaban sudah ditentukan terlebihdahulu dan responden tidak diberikan alternatif jawaban.
2. Indikator-indikator untuk variabel tersebut dijabarkan oleh penulismenjadi sejumlah pernyataan sehingga diperoleh data kualitatif. Data iniakan diubah menjadi bentuk kuantitatif dengan pendekatan analisisstatistik.

Secara umum teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah teknik Skala *Likert*. Penggunaan Skala *Likert* menurut Sugiyono (2013:132) adalah:

“Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial”.

Menurut Sugiyono (2013:132) mengemukakan bahwa “macam-macam skala pengukuran dapat berupa: skala nominal, skala ordinal, skala interval, dan skala ratio, dari skala pengukuran itu akan diperoleh data nominal, ordinal, interval, dan ratio”.

Penelitian ini menggunakan skala ordinal, maka menurut Sugiyono (2010:98) skala ordinal adalah:

“Skala ordinal adalah skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat construct yang diukur”.

3.2.1 Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2016:53) definisi penelitian deskriptif adalah sebagai berikut:

“Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain”.

Metode deskriptif yang digunakan peneliti disini adalah untuk mendeskripsikan variable-variable independen dan dependen yaitu variable integritas auditor, obyektivitas auditor, kerahasiaan auditor, kompetensi auditor, kinerja auditor internal. Metode verifikatif menurut Moh. Nazir (2011:91) adalah:

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas (hubungan sebab akibat) antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis menggunakan suatu perhitungan

statistik sehingga di dapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

Penelitian verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran suatu hipotesis, dalam hal ini bertujuan untuk mengetahui integritas auditor, obyektivitas auditor, kerahasiaan auditor, dan kompetensi auditor terhadap kinerja auditor internal. Hasil penelitian ini merupakan pengujian dari teori atau hipotesis melalui perhitungan statistik dengan melakukan pengukuran secara linier serta menjelaskan hubungan kausal antar variabel, dimana hasil yang akan keluar adalah diterima atau ditolak.

Dalam metode ini akan diamati secara seksama aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti, sehingga dapat diperoleh data primer yang menunjang penyusunan laporan penelitian ini. Data-data yang diperoleh selama penelitian ini akan diolah, dianalisis dan diproses dengan teori-teori yang telah dipelajari, sehingga dapat memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti, dan dari gambaran objek tersebut dapat ditarik kesimpulan mengenai masalah yang diteliti.

3.2.2 Objek Penelitian

Objek Penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian. objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

Menurut Sugiyono (2014:13) Objek Penelitian adalah:

“Sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid, dan reliable tentang sesuatu hal (variabel tertentu)”.

Objek dalam penelitian ini yaitu menyangkut pengaruh integritas auditor, obyektivitas auditor, kerahasiaan auditor, kompetensi auditor serta kinerja auditor internal pada Badan Keuangan Daerah Kabupaten Bandung.

3.3 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.3.1 Definisi Variabel Penelitian

Dalam setiap penelitian, biasanya apa yang akan diteliti itu disebut dengan variabel penelitian. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Pengertian yang dapat diambil dari definisi tersebut ialah bahwa dalam penelitian terdapat sesuatu yang menjadi sasaran, yaitu variabel, sehingga variabel merupakan fenomena yang menjadi pusat perhatian penelitian untuk diobservasi atau diukur.

Sugiyono (2016:38) menjelaskan secara teoritis bahwa

“Variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan yang lain.”

Sedangkan, variabel penelitian dijelaskan oleh Sugiyono (2016:38) yakni

“Pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Sesuai dengan judul penelitian yang dipilih penulis yaitu Pengaruhintegritas, obyektivitas, kerahasiaan, kompetensi terhadap kinerja auditor internal (Studi Empiris Pada Inspektorat Kabupaten Bandung), maka variabel-variabel dalam judul penelitian dikelompokkan ke dalam 2 (dua) macam variabel, yakni diantaranya:

1. Variabel Independen
2. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2016:39) variabel independen merupakan:

“Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Sedangkan, variabel dependen menurut Sugiyono (2016:39) ialah:

“Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Dari penjelasan definisi di atas terkait variabel independen dan dependen, maka yang menjadi kelompok dalam variabel independen atau variabel bebas (X) dalam judul penelitian yang penulis pilih ialah diantaranyaintegritas, obyektivitas,

kerahasiaan, dan kompetensi. Sedangkan, yang menjadi kelompok dalam variabel dependen atau variabel terikat (Y) ialah kinerja auditor internal.

3.3.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Menurut Bambang S. Soedibjo (2005:11) pengertian dari operasional adalah:

“Dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan dengan benar.”

Untuk keperluan pengujian, variabel bebas (independen variabel) dan variabel terikat (dependen variabel) perlu dijabarkan kedalam indikator-indikator variabel yang bersangkutan agar dapat diukur dan dianalisa sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun operasionalisasi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini:

1. Integritas Auditor Internal
2. Objektivitas Auditor Internal
3. Kerahasiaan Auditor Internal
4. Kompetensi Auditor Internal
5. Kinerja Auditor Internal

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Integritas (X₁)

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
<p>Integritas (X₁)</p> <p>Integritas merupakan suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengukuran profesional dan merupakan kualitas yang mendasari kepercayaan publik</p> <p>Sumber: Mulyadi (2014:56)</p>	<p>Kriteria integritas auditor internal:</p> <p>1. Kejujuran Auditor</p>	<p>a. Menyatakan sesuatu dengan sesungguhnya dan apa adanya</p> <p>b. Keputusan dan pelaksanaan sesuai dengan mekanisme yang mengikuti aturan atau regulasi yang ditetakaan oleh lembaga</p>	Ordinal	1-3
	<p>2. Keberanian Auditor</p>	<p>a. Memiliki ketetapan hati yang mantap</p> <p>b. Tidak takut dalam menghadapi setiap kesulitan saat melaksanakan tugas</p> <p>c. Memiliki rasa percaya diri dalam melaksanakan tugas</p>	Ordinal	4-6
	<p>3. Sikap Bijaksana Auditor</p>	<p>a. Ucapan dan perbuatan didasarkan ruang lingkup sekitarnya</p> <p>b. Tidak memaksakan kehendak</p>	Ordinal	7-9

	4. Tanggungjawab Auditor Sumber: Mulyadi (2014:56)	a. Tanggungjawab atas pelaksanaan audit b. Tanggungjawab atas pelaporan audit	Ordinal	10-13
--	--	--	---------	-------

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Obyektivitas (X₂)

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Objektivitas Auditor (X ₂) Auditor internal harus memiliki sikap mental yang obyektif, tidak memihak dan menghindari kemungkinan timbulnya pertentangan kepentingan Sumber : Konsersium Organisasi Profesional Audit Internal (2004:8)	Dimensi Objektivitas Auditor : 1. Bersikap adil	a. Auditor tidak bersikap bersewanang-wenang. b. Auditor tidak memihak antara satu yang lain.	ordinal	1-2
	2. Bebas dari benturan kepentingan	a. Bebas dari pihak yang mengarahka audit. b. Bebas dari penugasan audit.	ordinal	3-4
	3. Pengungkapan kondisi sesuai fakta	a. Bebas dari pengungkapan informasi. b. Bebas dalam menetapkan bukti	ordinal	5-6
Sumber : Mulyadi (2014:57)				

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel Kerahasiaan (X₃)

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Kerahasiaan (X ₃) Menghormati kerahasiaan informasi yang di perolehnya sebagai hasil dari hubungan profesional Sumber: Prinsip Etika Profesi IAI dalam Agoes (2012:L7)	Kriteria kerahasiaan auditor internal: 1. Menghormati Kerahasiaan Informasi	a. Menghormati kerahasiaan informasi yang diperoleh b. Tidak mengungkapkan informasi kepada pihak ketiga tanpa izin yang benar dan spesifik	Ordinal	1-4
	2. Tidak Menggunakan Informasi Untuk Kepentingan Pribadi Sumber: Sukrisno Agoes (2012:204)	a. Tidak membocorkan informasi rahasia yang telah diperoleh b. Informasi rahasia yang diperoleh tidak digunakan untuk kepentingan pribadi	Ordinal	5-7

Tabel 3.4
Operasionalisasi Variabel Kompetensi (X₄)

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Kompetensi (X ₄) Pengetahuan, kemampuan, dan berbagai disiplin ilmu yang diperlukan untuk melaksanakan pemeriksaan secara tepat dan pantas Sumber: Hiro Tugiman (2011:27)	Kriteria kompetensi auditor internal: 1. Mutu Personal	a. Rasa ingin tahu b. Berfikir luas c. Mampu menangani ketidakpastian d. Mampu menerima bahwa tidak ada solusi yang mudah e. Menyadari bahwa beberapa temuan dapat bersifat subyektif f. Mampu bekerjasama dengan tim	Ordinal	1-6
	2. Pengetahuan Umum	a. Pengetahuan melakukan <i>review</i> analisis b. Pengetahuan teori organisasi untuk memahami suatu organisasi c. Pengetahuan tentang auditing d. Pengetahuan akuntansi yang akan membantu dalam mengelola angka dan data	Ordinal	7-10
	3. Keahlian Khusus	a. Keahlian dalam melakukan wawancara b. Keterampilan menggunakan	Ordinal	11-13

	Sumber: I Gusti Agung Rai (2010:3)	perlengkapan komputer c. Mampu menulis dan mempresentasikan laporan dengan baik		
--	--	--	--	--

Tabel 3.5
Operasionalisasi Variabel Kinerja (Y)

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
<p>Kinerja (Y)</p> <p>Kinerja auditor internal adalah suatu hasil karya yang dicapai oleh seorang auditor dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan waktu yang diukur dengan mempertimbangkan kualitas, dan ketepatan waktu</p> <p>Sumber: Taufik Akbar (2015)</p>	<p>Kriteria kinerja auditor internal:</p> <p>1. Mengelola Aktivitas Internal Audit</p>	<p>a. Mengelola aktivitas audit internal secara efektif</p> <p>b. Menyusun perencanaan berbasis risiko</p> <p>c. Mengkomunikasikan dampak dari keterbatasan sumber daya</p> <p>d. Mengkomunikasikan rencana aktivitas audit internal</p> <p>e. Sumber daya audit internal telah sesuai, memadai, dan dapat digunakan secara efektif</p> <p>f. Menetapkan kebijakan dan prosedur</p>	Ordinal	1-10
	<p>2. Sifat Dasar Pekerjaan</p>	<p>a. Menilai dan memberikan rekomendasi yang sesuai</p> <p>b. Memperoleh informasi untuk mendukung penilaian</p> <p>c. Memelihara pengendalian yang efektif</p>	Ordinal	11-14

	3. Perencanaan Penugasan	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyusun dan mendokumentasikan rencana penugasan b. Melakukan Penilaian pendahuluan terhadap risiko c. Mempertimbangkan timbulnya kesalahan d. Ruang lingkup penugasan memadai e. Menentukan sumber daya f. Menyusun dan mendokumentasikan program kerja 	Ordinal	15-23
	4. Pelaksanaan Penugasan	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengidentifikasian informasi yang memadai, handal, relevan, dan berguna b. Mendasarkan hasil penugasan pada analisis dan evaluasi c. Pendokumentasian informasi yang memadai, handal, relevan, dan berguna d. Memastikan penugasan tepat sasaran, kualitas terjamin, dan staff tereduksi 	Ordinal	24-33

	5. Komunikasi Hasil	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengkomunikasikan penugasan b. Komunikasi yang disimpan akurat, objektif, jelas, ringkas, lengkap dan tepat waktu 	Ordinal	34-42
	6. Pemantauan Perkembangan	<ul style="list-style-type: none"> a. Memantau disposisi penugasan b. Menetapkan tindak lanjut 	Ordinal	43-44
	7. Komunikasi Penerimaan Risiko Sumber: <i>The Institute of Internal Auditor</i> (2017:22)	<ul style="list-style-type: none"> a. Membahas risiko dengan manajemen senior b. Mengkomunikasikan risiko dengan dewan 	Ordinal	45-46

X_3 = Kerahasiaan Auditor Internal

X_4 = Kompetensi Auditor Internal

Y = Kinerja Auditor Internal

P_{yX_1} = Pengaruh Integritas terhadap Kinerja Auditor Internal

P_{yX_2} = Pengaruh Objektivitas terhadap Kinerja Auditor Internal

P_{yX_3} = Pengaruh Kerahasiaan terhadap Kinerja Auditor Internal

P_{yX_4} = Pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja Auditor Internal

Penjelasan:

Garis panah yang menghubungkan integritas auditor internal menuju kinerja auditor internal, menjelaskan bahwa terdapat pengaruh integritas auditor internal terhadap kinerja auditor internal.

Garis panah yang menghubungkan obyektivitas auditor internal menuju kinerja auditor internal, menjelaskan bahwa terdapat pengaruh obyektivitas auditor internal terhadap kinerja auditor internal.

Garis panah yang menghubungkan kerahasiaan auditor internal menuju kinerja auditor internal, menjelaskan bahwa terdapat pengaruh kerahasiaan auditor internal terhadap kinerja auditor internal.

Garis panah yang menghubungkan kompetensi auditor internal menuju kinerja auditor internal, menjelaskan bahwa terdapat pengaruh kompetensi auditor internal terhadap kinerja auditor internal.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi menurut Sugiyono (2016:80) adalah sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi adalah sekelompok objek yang ditentukan melalui kriteria tertentu dan dapat dikategorikan kedalam objek tersebut berupa manusia, dokumen-dokumen yang dapat dianggap sebagai objek penelitian, sedangkan yang dimaksud dengan sasaran populasi adalah objek penelitian yang akan digunakan untuk menjadi penelitian.

Berdasarkan penelitian ini, yang akan menjadi sasaran populasi adalah auditor internal di Badan Keuangan Daerah Kabupaten Bandung yang terdiri dari

Tabel 3.6
Populasi Auditor Internal di Inspektorat Kabupaten Bandung

No.	Kedudukan / Jabatan	Jumlah
1.	Auditor Madya	1 orang
2.	Auditor Muda	7 orang
3.	Auditor Pertama	27 orang
4.	Auditor Penyelia	1 orang

5.	Auditor Pelaksana	1 orang
	Total	37 Orang

3.4.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2013:81) menyatakan teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik sampling pada dasarnya terdiri dari *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*.

Pengertian *Probability Sampling* menurut Sugiyono (2013:82) yaitu sebagai berikut:

“*Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”.

Menurut Sugiyono (2013:84) definisi *Non Probability Sampling* adalah sebagai berikut:

“*Non Probability sampling* adalah sebuah teknik pengumpulan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”.

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan untuk menghitung penentuan jumlah sampel dari populasi adalah teknik *Non Probability sampling* dengan cara pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2015:85) teknik sampling jenuh adalah sebagai berikut:

“Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan

kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.”

Dengan kata lain, peneliti tidak menentukan sampel dan seluruh anggota populasi akan diteliti, karena populasi auditor internal yang ada di Badan Keuangan Daerah Kabupaten Bandung hanya ada 37 orang.

3.4.3 Sampel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2016:81) definisi sampel ialah sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representatif (mewakili)”.

Dalam penelitian ini yang dijadikan sampel adalah seluruh anggota populasi auditor internal di Inspektorat Kabupaten Bandung. Hal ini dikarenakan untuk memenuhi kriteria pengambilan sampel oleh karena itu peneliti menggunakan seluruh anggota populasi yaitu 37 orang.

3.5 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Sumber Data

Data yang diteliti merupakan data primer, yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel.

Menurut Sugiyono sumber data primer adalah:

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.

Data primer tersebut bersumber dari hasil pengumpulan data berupa kuesioner kepada responden pada instansi yang telah ditetapkan oleh peneliti sebagai objek penelitian, yaitu Badan Keuangan Daerah Kabupaten Bandung.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendukung keperluan penganalisisan dan penelitian ini, peneliti memerlukan sejumlah data, baik dari dalam maupun luar organisasi. Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan teknik Penelitian Lapangan yaitu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data primer. Untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, peneliti menggunakan teknik mengumpulkan data melalui kuesioner.

Menurut Sugiyono (2016:137) kuesioner adalah:

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet.”

Skala dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert*, menurut Sugiyono (2012:91) skala *likert* atau ordinal adalah sebagai berikut:

“Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

Dengan skala likert atau ordinal, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi *indicator variable*. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item yang dapat berupa pertanyaan atau pertanyaan jawaban setiap instrument yang menggunakan skala likert atau ordinal yang mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata. Setiap item dari kuesioner ini memiliki 5 jawaban dengan masing-masing nilai/skor yang berbeda untuk setiap pernyataan positif.

Ketika data tersebut terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis. Pengukuran variabel-variabel menggunakan instrumen berbentuk pertanyaan tertutup. Nilai jawaban ini berlaku juga untuk butir pertanyaan yang sifatnya negatif, hanya saja nilai jawaban responden dibalik. Jika responden menjawab pertanyaan positif dengan nilai 5, maka jawaban tersebut diubah menjadi nilai 1, nilai 4 diubah menjadi nilai 2, tetapi nilai 3 tetap, sesuai dengan penjabaran dari tabel dibawah ini

Tabel 3.7
Ukuran Alternatif Jawaban Kuesioner

Pilihan Jawaban	Bobot Nilai	
	Pertanyaan Positif	Pertanyaan Negatif
Selalu/Sangat Setuju/Sangat Tinggi/Sangat Puas/Sangat Paham/Sangat Sesuai/Sangat Baik	5	1

Sering/ Setuju/ Tinggi/ Puas/ Paham/ Sesuai/Baik	4	2
Kadang-kadang/Ragu-ragu/Sedang/Cukup Puas/Cukup Paham/Kurang Sesuai/Cukup Baik	3	3
Jarang/Tidak Setuju/Rendah/Tidak Puas/Tidak Paham/Tidak Sesuai/Tidak Baik	2	4
Tidak Pernah/Sangat Tidak Setuju/Sangat Rendah/Sangat Tidak Puas/Sangat tidak Paham/Sangat Tidak Sesuai/Sangat Tidak Baik	1	5

3.5.3 Transformasi Data Ordinal Menjadi Interval

Sebelum melakukan analisis regresi dilakukan transformasi data dengan mengubah data ordinal menjadi interval, metode transformasi yang digunakan yakni *Method of Successive Interval*. Secara garis besar langkah *Method of Successive Interval* adalah sebagai berikut:

1. Memperhatikan frekuensi setiap responden yaitu banyaknya responden yang memberikan respon untuk masing-masing kategori yang ada.
2. Menentukan nilai populasi setiap responden yaitu dengan membagi setiap bilangan pada frekuensi, dengan banyaknya responden keseluruhan.
3. Jumlah proporsi secara keseluruhan (setiap responden), sehingga diperoleh proporsi kumulatif.

4. Tentukan nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif.
5. Menghitung *Scale Value* (SV) untuk masing-masing responden dengan rumus:

Rumus 3.1

$$SV = \frac{(\text{Density at Lower Limit}) - (\text{Density at Upper Limit})}{(\text{Area Below Upper Limit}) - (\text{Area Below at Lower Limit})}$$

Keterangan:

Density of Lower Limit = Kepadatan Atas Bawah

Density at Upper Limit = Kepadatan Batas Bawah

Area Below Upper Limit = Daerah Batas Atas Bawah

Area Below Lower Limit = Daerah Bawah Batas Bawah

6. Mengubah *Scala Value* (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scaled Value* (TSV).

Proses pentransformasian data ordinal menjadi data interval dalam penelitian ini menggunakan bantuan program komputer.

3.6 Rancangan Analisis Data

3.6.1 Metode Analisis Data

Metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan mengenai indikator-indikator dalam variabel yang ada pada penelitian. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner kepada auditor yang telah ditentukan sebelumnya..Menurut Sugiyono (2016:147) yang dimaksud teknik analisis data adalah:

“Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan.”

Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Untuk menilai variabel X dan Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden. Untuk rumus rata-rata digunakan sebagai berikut:

Rumus 3.2

Untuk Variabel X

$$X = \frac{\sum Xi}{n}$$

Untuk Variabel Y

$$Y = \frac{\sum Yi}{n}$$

Keterangan:

X : rata-rata X

Y : rata-rata Y

Σ : jumlah (sigma)

X_i : nilai X ke i sampai ke n

Y_i : nilai Y ke i sampai ke n

n : jumlah responden

Untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini diperoleh dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden. Setelah diperoleh rata-rata dari masing-masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuisioner.

Untuk mendeskripsikan integritas, objektivitas, kerahasiaan dan kompetensi auditor internal serta kinerja auditor internal maka ditetapkan peringkat dalam setiap variabel dengan perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal.

Skor aktual diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden sesuai dengan nilai yang diberikan, sedangkan skor ideal diperoleh melalui prediksi

nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah kuisisioner dikali dengan jumlah responden, sehingga rumusnya adalah:

Rumus 3.3

$$\frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

Keterangan:

1. Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan.
2. Skor ideal adalah skor atau nilai tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Setelah diperoleh rata-rata masing-masing variabel kemudiandibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi itu masing-masing peneliti ambil dari banyaknya pernyataan dalam kuesioner dikalikan dengan nilai terendah (1) dan nilai tertinggi (5) yang telah ditetapkan.

Berdasarkan nilai tertinggi dan terendah tersebut, maka dapat ditentukan rentang interval yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah, sedangkan menghitung panjang kelas dengan cara rentang interval dibagi dengan jumlah kelas.

- a. Untuk variabel X_1 Integritas Auditor Internal dengan 13 pernyataan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga:

- Nilai tertinggi $13 \times 5 = 65$
- Nilai terendah $13 \times 1 = 13$

Lalu kelas interval sebesar $\{(65-13)/5\} = 10,4$, maka penulis menentukan kriterianya sebagai berikut:

Tabel 3.8
Kriteria Integritas

Rentang Nilai	Kriteria
13 – 23,4	Sangat Rendah (Tidak memiliki integritas)
23,4 – 33,8	Rendah (Kurang memiliki integritas)
33,8 – 44,2	Cukup Tinggi (Cukup memiliki integritas)
44,2 – 54,6	Tinggi (Memiliki integritas)
54,6 – 65	Sangat Tinggi (Sangat memiliki integritas)

- b. Untuk variabel X_2 Obyektivitas Auditor Internal dengan 6 pernyataan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga:

- Nilai tertinggi $6 \times 5 = 30$
- Nilai terendah $6 \times 1 = 6$

Lalu kelas interval sebesar $\{(30-6)/5\} = 4,8$, maka penulis menentukan kriterianya sebagai berikut:

Tabel 3.9
Kriteria Obyektivitas

Nilai	Kriteria
6 – 10,8	Sangat Buruk (Tidak memiliki obyektivitas)
10,8 – 15,6	Buruk (Kurang memiliki obyektivitas)
15,6 – 20,4	Cukup Baik (Cukup memiliki obyektivitas)
20,4 – 25,2	Baik (Memiliki obyektivitas)
25,2– 30	Sangat Baik (Sangat memiliki obyektivitas)

c. Untuk variabel X_3 Kerahasiaan Auditor Internal dengan 7 pernyataan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga:

- Nilai tertinggi $7 \times 5 = 35$
- Nilai terendah $7 \times 1 = 7$

Lalu kelas interval sebesar $\{(35-7)/5\} = 5,6$, maka penulis menentukan kriterianya sebagai berikut:

Tabel 3.10
Kriteria Kerahasiaan

Nilai	Kriteria
7 – 12,6	Sangat Buruk (Sangat tidak memiliki sifat kerahasiaan)
12,6 – 18,2	Buruk (Tidak Memiliki sifat kerahasiaan)
18,2 – 23,8	Cukup Baik (Cukup memiliki sifat

	kerahasiaan)
23,8 – 29,4	Baik (Memiliki sifat kerahasiaan)
29,4 – 35	Sangat Baik (Sangat memiliki sifat kerahasiaan)

d. Untuk variabel X_4 Kompetensi Auditor Internal dengan 13 pernyataan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga:

- Nilai tertinggi $13 \times 5 = 65$
- Nilai terendah $13 \times 1 = 13$

Lalu kelas interval sebesar $\{(65-13)/5\} = 10,4$, maka penulis menentukan kriterianya sebagai berikut:

Tabel 3.11
Kriteria Kompetensi

Nilai	Kriteria
13 – 23,4	Sangat Buruk (Sangat tidak memiliki kompetensi)
23,4 – 33,8	Buruk (tidak memiliki kompetensi)
33,8 – 44,2	Cukup Baik (Cukup memiliki kompetensi)
44,2 – 54,6	Baik (Memiliki Kompetensi)
54,6 – 65	Sangat Baik (Sangat memiliki kompetensi)

e. Untuk variabel Y Kinerja Auditor Internal dengan 46 pernyataan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga:

- Nilai tertinggi $46 \times 5 = 230$
- Nilai terendah $46 \times 1 = 46$

Lalu kelas interval sebesar $\{(230-46)/5\} = 36,8$, maka penulis menentukan kriterianya sebagai berikut:

Tabel 3.12
Kriteria Kinerja Auditor Internal

Nilai	Kriteria
46 – 82,8	Sangat Buruk (Memiliki kinerja yang sangat buruk)
82,8 – 119,6	Buruk (Memiliki kinerja yang buruk)
119,6 – 156,4	Cukup Baik (Memiliki kinerja yang cukup baik)
156,4 – 193,2	Baik (Memiliki kinerja yang baik)
192,2 – 230	Sangat Baik (Memiliki kinerja yang sangat baik)

3.7 Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen

3.7.1 Uji Validitas Instrumen

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan mengukur apa yang perlu diukur. Suatu alat ukur yang validitasnya tinggi akan mempunyai tingkat kesalahan kecil, sehingga data yang terkumpul merupakan data

yang memadai. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor setiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2014:188) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Jika koefisien korelasi r sama dengan atau lebih besar dari 0,30 maka item tersebut dinyatakan valid,
- b. Jika koefisien korelasi r kurang dari 0,30 maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Untuk menghitung korelasi pada uji validitas menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* yang dirumuskan sebagai berikut:

Rumus 3.4

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = korelasi antara x dengan y
 x_i = nilai x ke- i
 y_i = nilai y ke- i
 n = banyaknya nilai

3.7.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Sebuah alat ukur atau pertanyaan dalam angket dikategorikan reliabel (andal), jika alat ukur yang digunakan dapat mengukur secara konsisten atau stabil meskipun pertanyaan tersebut diajukan dalam waktu yang berbeda. Uji reliabilitas dilakukan terhadap butir pertanyaan atau pernyataan yang sudah valid. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama.

Untuk melihat reliabilitas masing-masing instrumen yang digunakan, penulis menggunakan koefisien cronbach alpha (α) dengan menggunakan fasilitas *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 20 untuk jenis pengukuran interval. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai cronbach alpha lebih besar dari batasan yang ditentukan yakni 0,60 atau nilai korelasi hasil perhitungan lebih besar daripada nilai dalam tabel dan dapat digunakan untuk penelitian, yang dirumuskan:

Rumus 3.5

$$A = \frac{K}{1 + (K - 1)r}$$

Keterangan:

A = koefisien realibilitas

K = jumlah item realibilitas

R = rata-rata korelasi antar item

1 = bilangan konstant

3.7.3 Analisis Korelasi Parsial Pearson Product Moment

Analisis korelasi parsial ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel dimana variabel lainnya yang dianggap berpengaruh dikendalikan atau dibuat tetap (sebagai variabel kontrol). Karena variabel yang diteliti adalah data interval maka teknik statistik yang digunakan adalah *Pearson Correlation Product Moment* (Sugiyono, 2013:216).

Menurut Sugiyono (2013:248) penentuan koefisien dengan menggunakan metode analisis korelasi Pearson Product Moment dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = korelasi antara x dengan y

x_i = nilai x ke- i

y_i = nilai y ke- i

n = banyaknya nilai

Dari hasil yang diperoleh dari rumus diatas, dapat diketahui tingkat pengaruh variabel X dan variabel Y . Pada hahakikatnya nilai r dapat bervariasi dari -1 hingga

+1, atau secara matematis dapat ditulis menjadi $-1 \leq r \leq +1$. Hasil dari perhitungan akan memberikan tiga alternatif, yaitu:

1. Bila $r = 0$ atau mendekati 0, maka korelasi antar kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan antara variabel X terhadap Y.
2. Bila $r = +1$ atau mendekati +1, maka korelasi antar kedua variabel adalah kuat dan searah, dikatakan positif.
3. Bila $r = -1$ atau mendekati -1, maka korelasi antar kedua variabel adalah kuat dan berlawanan arah, dikatakan negatif.

Sebagai bahan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut ini:

Tabel 3.13
Pedoman Untuk Memberikan Intreprestasi Koefesien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2013:250)

3.7.4 Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh informasi akuntansi diferensial terhadap pengambilan keputusan manajemen.

Sugiyono (2010:270) menyatakan bahwa analisis regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen yang diformulasikan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y=a+bX$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen

a = Harga Y bila X = 0 (harga konstan)

b = Koefisien regresi

X = Variabel Independen

3.8 Rancangan Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara variabel yang berkaitan dengan suatu kasus yang tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji benar atau tidak tentang dugaan dalam suatu penelitian serta memiliki manfaat bagi proses penelitian agar efektif dan efisien. Hipotesis merupakan asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal tersebut dan dituntut untuk melakukan pengecekannya. Jika asumsi atau dugaan tersebut dikhususkan mengenai populasi, umumnya mengenai nilai-nilai parameter populasi, maka hipotesis itu disebut dengan hipotesis statistik.

Menurut Sugiyono (2014:93) bahwa hipotesis adalah sebagai berikut:

“Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum dijawab empiris”.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji *t*) dan penyajian secara simultan (uji *F*). Hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan variabel-variabel bebas yaitu Pengaruh *Role Stress* Auditor Internal dan *Burnout* Auditor Internal serta variabel terikat Efektivitas Kinerja Auditor Internal.

3.8.1 Uji *t* (*Significant Parsial*)

Menurut Nazir (2005:394) tingkat signifikan (*significant level*) yang sering digunakan adalah sebesar 5% atau 0,05 karena dinilai cukup ketat dalam menguji hubungan variabel-variabel yang diuji atau menunjukkan bahwa korelasi antara kedua variabel cukup nyata. Disamping itu tingkat signifikansi ini umum digunakan dalam ilmu-ilmu sosial. Tingkat signifikansi 0,05 artinya adalah kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kesalahan sebesar 5%. Hipotesis yang dibentuk dari variabelvariabel tersebut adalah sebagai berikut:

$H_01: (\beta_1 = 0)$: Integritas Auditor Internal tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor Internal.

- H α 1: ($\beta_1 \neq 0$): Integritas Auditor Internal berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor Internal.
- H $_0$ 2: ($\beta_2 = 0$): Obyektivitas Auditor Internal tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor Internal.
- H α 2: ($\beta_2 \neq 0$): Obyektivitas Auditor Internal berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor Internal.
- H $_0$ 3: ($\beta_3 = 0$): Kerahasiaan Auditor Internal tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor Internal.
- H α 3: ($\beta_3 \neq 0$): Kerahasiaan Auditor Internal berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor Internal.
- H $_0$ 4: ($\beta_4 = 0$): Kompetensi Auditor Internal tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor Internal.
- H α 4: ($\beta_4 \neq 0$): Kompetensi Auditor Internal berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor Internal.
- H $_0$ 5: ($\beta_5 = 0$): Integritas, Obyektivitas, Kerahasiaan, dan Kompetensi Auditor Internal tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor Internal.
- H α 6: ($\beta_6 \neq 0$): Integritas, Obyektivitas, Kerahasiaan, dan Kompetensi Auditor Internal berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor Internal.

Pengujian yang dilakukan adalah uji parameter (uji korelasi) dengan menggunakan uji t-statistik. Hal ini membuktikan apakah terdapat pengaruh antara masing-masing variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Menurut Sugiyono (2013:250) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai uji t / Tingkat signifikan t-hitung yang selanjutnya dibandingkan dengan- tabel

r = Koefisien korelasi *pearson*

r^2 = Koefisien determinasi

N = Jumlah populasi

Kemudian menentukan model yang selanjutnya dibandingkan dengan statistik uji t, dengan melihat asumsi sebagai berikut:

- a. Interval Keyakinan $\alpha = 0.05$
- b. Derajat Kebebasan = n-2
- c. Dilihat hasil t_{tabel}

Hasil hipotesis t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kriteria uji α sebagai berikut:

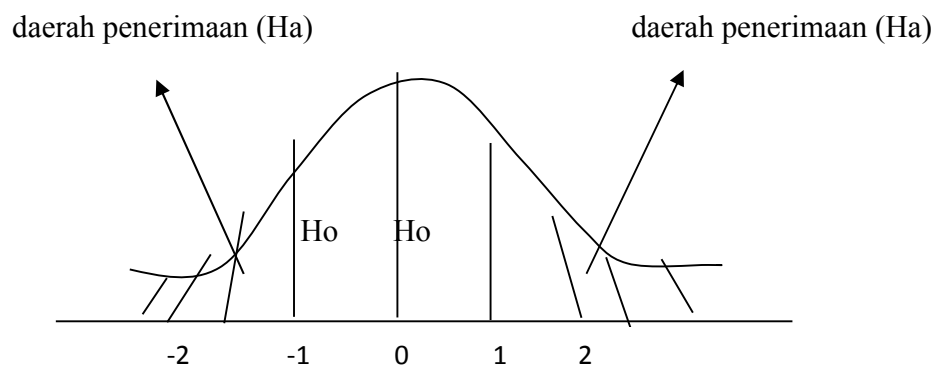
- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau P value (sig) α maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (berpengaruh)

- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau P value (sig) α maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (tidak berpengaruh)

Jika hasil pengujian statistik menunjukkan H_0 ditolak, maka berarti variabel-variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Efektivitas Kinerja Auditor Internal. Tetapi apabila H_0 diterima, maka berarti variabel-variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Efektivitas Kinerja Auditor Internal

Dalam pengujian hipotesis ini, penulis menggunakan uji signifikan atau uji parameter r , maksudnya untuk menguji tingkat signifikansi maka harus dilakukan pengujian parameter r .

Menurut Sugiyono (2014:240) daerah penerimaan dan penolakan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2
Uji Hipotesis Dua Pihak

3.8.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan koefisien determinasi. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan. Koefisien determinasi menjelaskan proporsi variasi dalam variabel dependen (Y) yang dijelaskan oleh hanya satu variabel independen (lebih dari satu variabel bebas: X_i ; $i = 1, 2, 3, 4, \dots$) secara bersama-sama.

Sementara itu R adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel dependen (Y) dengan semua variabel independen yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif. Selanjutnya untuk melakukan pengujian koefisien determinasi (*adjusted* R^2) digunakan untuk mengukur proporsi atau presentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap variasi naik turunnya variabel dependen.

Koefisien determinan berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini berarti bila $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila *adjusted* R^2 semakin besar mendekati 1 menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila *adjusted* R^2 semakin kecil bahkan mendekati nol, maka dapat dikatakan semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = Rs^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Besar atau jumlah koefisien determinasi

Rs^2 = Nilai koefisien korelasi (Korelasi *Product Moment*)